

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja menjadi salah satu alasan utama yang memungkinkan masyarakat memperoleh dan memiliki harta benda untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama bagi setiap muslim yang mempunyai tanggung jawab tersebut.² Bekerja bisa dengan berwirausaha atau berbisnis, membuka lapangan pekerjaan serta bekerja di tempat lain. Didalam Al-Qur'an bekerja dihubungkan dengan iman, yang mana dijelaskan jika amal-amal yang tidak disertai iman tidak akan berarti di sisi-Nya. Firman Allah tersebut terdapat pada QS. Al-Furqan [25]:23³

وَقَدْ مَنَّآ إِلَىٰ مَاعْمَلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا ﴿٢٣﴾

"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berteberangan".⁴

Dalam pandangan Islam setiap manusia sangat didorong untuk mendalami ilmu kewirausahaan, sebab Islam mengajarkan bagi

² Fakhry Zamzam & Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 17

³ Fakhry Zamzam & Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, hal. 18

⁴ M. Tata Taufik, *Tafsir Inspiratif Ayat-Ayat Al-Quran Pilihan Penggugah Jiwa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 101-102

penganutnya agar beramal serta bekerja. Firman Allah tersebut pada QS. at-Taubah [9]:105⁵

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin.”*⁶

Wirausaha (*entrepreneur*) dapat diartikan dengan orang yang mempunyai keahlian dalam menilai serta melihat kesempatan-kesempatan dalam berbisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengambil laba dan langkah yang akurat untuk memastikan sebuah keberhasilan.⁷ Bisnis merupakan aktivitas menciptakan barang atau jasa untuk mencukupi keperluan hidup masyarakat. Dari barang atau pelayanan yang didistribusikan kepada masyarakat pelaku bisnis akan memperoleh keuntungan.⁸ Untuk membuka usaha atau bisnis tidak hanya dilakukan oleh orang yang mempunyai dana lebih tetapi juga dapat dilakukan orang yang mempunyai dana relatif kecil.⁹ Seperti yang dilakukan usaha bengkel las Wesi Aji, yang mana pemilik usaha membuka bisnis selain untuk memperoleh keuntungan juga memenuhi kebutuhan hidup. Tidak hanya itu

⁵ Fakhry Zamzam & Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan*, hal. 17

⁶ Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jil IV, hal. 198

⁷ M. Anang Firmansyah & Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hal. 6

⁸ Ariyadi, “*Bisnis Dalam Islam*”, Jurnal Hadratul Madaniyah, Vol. 5, Juni 2018, hal. 13

⁹ Ariyadi, “*Bisnis Dalam Islam*”, hal. 15

dengan adanya usaha tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya.

Bisnis yang bergerak dalam bidang jasa atau produksi seiring waktu semakin bertambah, karena adanya peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat terhadap produk selain makanan, minuman serta didukung adanya perkembangan teknologi. Diantaranya yaitu bisnis *laundry*, penjahit, jasa rental mobil dan *food truk*. Dari keempat bisnis tersebut tentu membutuhkan jasa atau produk dari usaha bengkel las. Misalnya saat membuka bisnis *food truk* perlu memodifikasi tempat usaha yang akan didirikan, selain itu bisnis rental mobil juga memerlukan pagar, kanopi dan yang lainnya.

Dalam membuka usaha bengkel las selain didukung oleh faktor-faktor diatas, terdapat faktor lain yang dapat membuat usaha tersebut berkembang yaitu pembangunan rumah di desa atau kota yang semakin bertambah, perumahan-perumahan, gedung-gedung dan proyek lainnya. Seperti saat pembangunan rumah terutama perumahan yang sudah lama atau masih baru umumnya tidak disertai dengan sarana keamanan seperti pagar, yang mana keamanan dimasa sekarang sangat dibutuhkan untuk menghindari tindak kejahatan seperti pencurian. Sebab kasus pencurian di masa sekarang tidak hanya di perkotaan namun sudah masuk sampai ke pedesaan.

Dalam sebuah organisasi, manajemen sangat diperlukan dalam kegiatan organisasi bisnis atau perusahaan baik perusahaan dengan skala kecil atau besar untuk menggapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien.

Pengertian manajemen berdasarkan penjelasan George, R Terry yaitu suatu prosedur khas yang meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian untuk menetapkan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan dengan memanfaatkan SDM dan sumber yang lain.¹⁰

Dari setiap aktivitas termasuk aktivitas ekonomi pengusaha tidak bisa menghindari risiko sebab masa depan menjadi hal yang sulit untuk diketahui.¹¹ Apalagi dari setiap usaha yang didirikan sudah pasti terdapat risiko yang akan dihadapi mulai dari awal berdiri sampai usaha tersebut berkembang. Risiko merupakan suatu hal yang mengarah pada kejadian yang tidak pasti dalam kurun waktu tertentu serta dapat menimbulkan kerugian baik itu kecil atau besar yang berpengaruh terhadap usaha atau bisnis.¹² Wujud dari risiko suatu usaha bisa berupa adanya kerugian, bencana alam, pencurian, kecelakaan saat bekerja, dan sebagainya. Dari risiko tersebut dibutuhkan cara untuk mengurangi, mengantisipasi risiko yang sudah terjadi atau yang kemungkinan terjadi diwaktu mendatang dengan pengelolaan risiko.

Jumhur ulama menjelaskan akad sebagai ikatan antara penawaran dan penerimaan yang dibenarkan oleh syara' yang mengakibatkan adanya

¹⁰ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hal. 1-3

¹¹ Wiwik Saidatur Rolianah & Kholid Albar, *Manajemen Risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Gresik: Guepedia, 2019), hal. 11

¹² Wiwik Saidatur Rolianah & Kholid Albar, *Manajemen Risiko Bisnis Dalam Perseptif Islam*, hal. 12

hukum atas benda.¹³ Pada usaha bengkel las Wesi Aji transaksi yang biasa digunakan yaitu jual beli pemesanan. Akad *istishna'* merupakan perjanjian jual beli produk yang berbentuk pemesanan dalam membuat barang berdasarkan syarat tertentu, kriteria serta model pembayaran yang sesuai dengan perjanjian antara pembuat dengan pemesan.¹⁴ Untuk proses transaksinya, pemesan kebanyakan secara langsung mendatangi bengkel las Wesi Aji, selanjutnya pemesan akan menanyakan *standard* produk, model-model karya yang dibuat, harga produk, melakukan negosiasi mengenai harga yang ditentukan terakhir penentuan harga untuk model barang yang dipesan dan metode pembayarannya. Sistem pembayaran yang sering dilakukan yaitu sebagian diawal atau pemberian uang muka terlebih dahulu kemudian pelunasan diakhir saat barang yang dipesan telah selesai dibuat.¹⁵

Dalam penggunaan akad *istishna'* terdapat risiko yang pernah dialami bengkel las Wesi Aji yaitu pertama terlambat dalam memasang barang yang dipesan, hal tersebut terjadi sebab banyaknya pesanan dari para konsumen yang secara tidak langsung berakibat pada waktu pengerjaan yang tidak sesuai dengan target penyelesaian yang telah disepakati. Kedua, barang yang telah dibuat oleh produsen dan telah siap untuk dipasang ada yang tidak sesuai dengan keinginan pemesan, yaitu dalam pengecatan. Ketiga, harga bahan baku yang naik. Saat konsumen dan produsen telah sepakat

¹³ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammad University Press, 2017), hal. 32

¹⁴ Ainul Yaqin, *Fiqh Muamalah Kajian Komperhensif Ekonomi Islam*, (Pamengkasan: Duta Media Publishing, 2018), hal. 53

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Khoiriah pada tanggal 24 April 2021 di bengkel las Wesi Aji

mengenai harga barang yang dipesan serta konsumen telah memberikan uang muka namun saat pembelian bahan baku produsen tidak mengetahui jika terdapat kenaikan harga. Hal tersebut berakibat pada keuntungan yang diterima produsen menjadi menipis.¹⁶ Dari risiko-risiko tersebut, baik untuk perusahaan kecil atau besar perlu melakukan pengelolaan risiko dalam mengurangi atau meminimalisir risiko yang telah terjadi atau yang akan terjadi diwaktu yang akan datang.

Akad *istishna* pada usaha bengkel digunakan untuk pemesanan berbagai karya-karya mulai dari pagar yang beranekaragam, rak atau vas bunga, meja, *design* interior, skat interior, kanopi, tempat sampah, gapura, pos kamling, dan karya lain sesuai dengan pesanan dari pelanggan. Sedangkan untuk mengenalkan produk yang telah dibuat kepada masyarakat sekaligus sebagai media pemasaran, usaha bengkel las menggunakan media sosial *Instagram* atau *WhatsApp*.¹⁷ Disamping itu pemasaran lisan kelisan juga diterapkan sebab metode tersebut sangat efektif penggunaannya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang risiko apa yang didapatkan dalam penggunaan akad *istishna* pada usaha bengkel las Wesi Aji serta penerapan manajemen

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Khoiriah pada tanggal 19 Juni 2021 di bengkel las Wesi Aji

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Khoiriah pada tanggal 24 April 2021 di bengkel las Wesi Aji

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Khoiriah pada tanggal 17 Juli 2021 di bengkel las Wesi Aji

risiko dalam penggunaan akad *istishna'* pada usaha bengkel las Wesi Aji. Dari hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Risiko Akad *Istishna'* pada Usaha Bengkel Las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Dari penelitian berjudul “Manajemen Risiko Akad *Istishna'* pada Usaha Bengkel Las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri” permasalahan yang akan di teliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa risiko yang dihadapi bengkel las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam menggunakan akad *istishna'*?
2. Bagaimana bengkel las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri menerapkan manajemen risiko dalam menggunakan akad *istishna'*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko yang dihadapi usaha bengkel las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam menggunakan akad *istishna'*.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko usaha bengkel las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam menggunakan akad *istishna'*.

D. Batasan Masalah

Dengan melihat bengkel las Wesi Aji yang merupakan usaha jasa, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada risiko yang dihadapi usaha bengkel las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam menggunakan akad *istishna*’.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan manajemen risiko usaha bengkel las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam menggunakan akad *istishna*’.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai manajemen risiko dan akad *istishna*’.
 - b. Untuk penyusun, penelitian ini bisa menjadi media peningkatan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi akademik, hasil penelitian dapat dijadikan referensi tambahan dalam bidang ekonomi.

F. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Manajemen risiko

Manajemen risiko yaitu implementasi manfaat manajemen dalam menanggulangi risiko terutama yang dihadapi perusahaan, masyarakat serta keluarga.¹⁹

b. Akad *istishna'*

Akad *istishna'* yaitu kesepakatan antara pembuat dengan pembeli untuk mengerjakan sesuatu yang sudah dinyatakan dalam kesepakatan diawal dengan konsumen membeli suatu produk atau jasa yang telah dibuat produsen.²⁰

2. Secara operasional

Penelitian “Manajemen Risiko Akad *Istishna'* pada Usaha Bengkel Las Wesi Aji di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri” menjelaskan mengenai risiko dalam menggunakan akad *istishna'* pada usaha bengkel las Wesi Aji dan penerapan manajemen risiko pada usaha bengkel las Wesi Aji dalam menggunakan akad *istishan'*.

¹⁹ Reni Maralis & Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 8

²⁰ Sunardi & M. Mujtaba Mitra Zuana, “Analisis Implementasi Akad *Istishna'* Pembiayaan Rumah (Studi Kasus Perumahan Alam Desa Ketidur Mojokerto)”, *Jurnal Of Sharia Economics*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, hal. 51

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis dalam penelitian ini membaginya dalam enam bab untuk memudahkan pembaca dalam mendalami isi dari penelitian dengan susunan berikut ini:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menguraikan mengenai suatu masalah yang penulis temukan dilapangan, dari masalah tersebut penulis menjadikan sebagai fokus dalam penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya disusun dalam tujuan penelitian yang mana hasil penelitian tersebut merupakan hasil penelitian yang diinginkan. Batasan dalam masalah penelitian digunakan untuk membatasi yang dibahas oleh peneliti agar lebih teratur dan terpusat. Manfaat dari penelitian yang menjelaskan mengenai pentingnya kegunaan dari penelitian baik itu yang berkaitan dengan pembentukan keilmuan serta para pihak yang memakai hasil dari penelitian. Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman baik itu dari penguji atau pembaca. Sistematika penulisan yaitu susunan dari skripsi secara menyeluruh.

Bab II kajian pustaka, yang berisi teori yang melandasi penelitian mengenai manajemen risiko serta akad *istishna'* yang digunakan peneliti sebagai standar dari penyampaian data yang terdapat dalam penelitian.

Bab III metode penelitian, yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis dari penelitian, lokasi dari penelitian, kehadiran peneliti ditempat penelitian, data dan sumber data yang dibutuhkan agar hasil penelitian jelas serta valid,

teknik pengumpulan data agar saat mengumpulkan data bisa dengan tepat dan efektif, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap dalam penelitian.

Bab IV hasil penelitian, yang berisi mengenai hasil dan pembahasan yang telah didapat yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan hasil dari analisis data. Paparan data didapatkan setelah peneliti melakukan observasi, *interview* serta deskripsi informasi yang lain.

Bab V yaitu pembahasan, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian, analisis yang dilakukan peneliti, pembahasan tentang manajemen risiko dan akad *istishna'* yang sudah dilakukan peneliti dengan menyamakan teori-teori tersebut dengan hasil penelitian lapangan dan mendeskripsikan teori yang diungkap dari tempat penelitian terkait manajemen risiko akad *istishna'*.

Bab VI sebagai sistematika terakhir yaitu penutup, terdiri dari hasil kesimpulan serta saran.